

## Aturan Bioclimate Mengenai Penggunaan Plastik

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara yang menghasilkan sampah plastik dalam volume besar pada setiap tahunnya. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2015, setiap orang di Indonesia menghasilkan rata-rata 0.7 kilogram sampah per hari. Dengan jumlah penduduk di atas 250 juta jiwa, hal ini berarti lebih dari 175,000 ton sampah dibuang setiap hari. Sebagian besar sampah tersebut dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).<sup>1</sup>

Menurut kajian dari Universitas Georgia, Indonesia berada di peringkat kedua di dunia, setelah Tiongkok, sebagai sumber sampah plastik yang dibuang ke laut. Temuan kajian tersebut juga mengindikasikan bahwa orang yang tinggal di pesisir pantai di Indonesia menghasilkan sekitar 3,2 juta ton limbah plastik pada tahun 2010, atau sekitar 10 persen dari total jumlah di dunia.<sup>2</sup>

Pada tahun 2010, 8 juta ton sampah plastik berakhir di laut, sebagian besar berasal dari negara pesisir. Gambar di bawah ini memperlihatkan 10 negara penghasil limbah plastik terbanyak yang berakhir di laut.<sup>3</sup>

### Top 10 sources of ocean's plastic waste



Sumber: J.L. Wang, National Geographic

Pengelolaan sampah yang buruk, peningkatan jumlah penduduk, pola konsumsi yang terus meningkat, serta kesadaran masyarakat yang masih minim merupakan penyebab utama krisis sampah. Selain itu, kurangnya TPA yang memadai memaksa banyak orang untuk membakar sampah sehingga menyebabkan polusi udara.

<sup>1</sup> <http://www.thejakartapost.com/news/2015/10/09/indonesia-state-waste-emergency.html>

<sup>2</sup> <http://www.rappler.com/world/regions/asia-pacific/indonesia/83831-indonesia-2nd-biggest-source-plastic-waste-seas>

<sup>3</sup> <http://news.nationalgeographic.com/news/2015/02/150212-ocean-debris-plastic-garbage-patches-science/>

Guna mempromosikan konsep daur ulang, BIOCLIME sebisa mungkin berusaha menghindari penggunaan plastik, dan telah menetapkan berbagai aturan.

### Aturan mengenai penggunaan plastik selama kegiatan di lapangan

Agar memberi contoh yang baik selama melakukan kunjungan di lapangan, seluruh staf, rekan kerja dan konsultan di BIOCLIME wajib mematuhi aturan-aturan sebagai berikut:

**1. Jangan menyediakan makanan dalam kotak plastik!**

- ✓ **Gunakan daun pisang atau kotak yang bisa dipakai lagi**



**2. Jangan menyediakan air kemasan botol kecil atau air kemasan gelas!**

- ✓ **Gunakan galon besar atau botol yang dapat diisi ulang<sup>4</sup>**

**3. Sediakan kantong sampah besar dan kumpulkan semua sampah yang dihasilkan!**

**4. Gunakan kantong yang bisa dicuci (yang terbuat dari kain daripada kantong plastik)!**



**5. Hindari sampah plastik dalam bentuk apapun!**

**6. Berusaha menyadarkan masyarakat mengenai pengelolaan sampah!**

Guna meningkatkan kesadaran akan bahaya sampah dan plastik, Bioclime juga menetapkan aturan mengenai kerjasama dengan mitra atau konsultan; misalnya pada lokakarya atau pertemuan. Seluruh hotel yang digunakan untuk pertemuan diminta sebelumnya untuk hanya menyediakan gelas yang dapat diisi ulang dan bukan botol plastik. Selain itu, apabila menyediakan nasi kotak, tidak boleh ada kotak yang terbuat dari plastik.

-----  
Kontak : Scarlett Apfelbacher [/scarlett.apfelbacher@giz.de](mailto:scarlett.apfelbacher@giz.de)  
Nyimas Wardah [/nyimas.wardah@giz.de](mailto:nyimas.wardah@giz.de)

<sup>4</sup> Pilihan yang paling sehat dan bersahabat terhadap lingkungan adalah gelas yang terbuat dari kaca, namun ini tidak layak dan bisa berbahaya untuk kunjungan lapangan.